IMPROVING THE ABILITY OF THE CHILD TO KNOW GEOMETRIC SHAPES THROUGH PLAY HOPSCOCTH IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN KB PERMATA BUNDA LUBUK DALAM SUBDISTRICT AND SIAK DISTRICT

Busri Marmiati,Wusono Indarto, Nurlita,

Email:olivia\_zhafira@yahoo.com(081261096100)

Program Studi PG Paud

Universitas Riau

***Abstract :*** *Background of this research is based on the observations made by the author at the bottom of the KB Permata Bunda Lubuk Dalam subdistrict and Siak district, onje aspect of cognitive development that is pursued in early childhood is the familiar geometric shapes. Observer see that the average child in traffic recognize geometric shapes are still very low, only 8 of 17 children were able to name and recognize geometric shapes. So that children feel confusion and difficulty in playing. From these events, the authors are interested in performing an action that can improve cognitive abilities of children in the geometri shapes. Thus the authors are interested in doing this research to improving the ability of title game of hopscocth geometric shapes in children for 4-5 years in KB Permata Bunda, Lubuk Dalam subdistric and Siak district. The study was conducted 17 children. Place this research was carried out in KB Permata Bunda, Lubuk Dalam subdistric and Siak district in children for 4-5 years. The study consisted of 2 cycles, and every cycle performed 3 sessions. Based on the analysis of the data and see the results of the percentage increase in cycle I is 38,60% and on cycle II is 58,33%. Thus it can be said that assessment using a hopscotch gsme improves children’s ability to recognize geometric shapes for 4-5 years. Evidenced by the increase in the average value of each cycle and phenomenon of geometric shapes children’s cognitive ability, lesscreative teachers the ability to design geometry know. Based on the analysis of data by looking at each progression with an increase in both enchancing the ability to recognize shapes through playing hopscotch geometry children for 4-5 years in KB Permata Bunda, Lubuk Dalam subdistric and Siak district.*

*Keywords: The ability to recogninize throuometric shapes through play hopscotch.*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALU PERMAINAN ENGKLEK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB PERMATA BUNDA KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

Busri Marmiati,Wusono Indarto, Nurlita,

Email:olivia\_zhafira@yahoo.com(081261096100)

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Latar Belakang dari penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di KB Permata Bunda Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, salah satu aspek perkembangan kognitif yang diupayakan pada anak usia dini adalah dalam mengenal bentuk geometri. Pengamat melihat bahwa rata-rata kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih sangat rendah, hanya 8 anak dari 17 anak yang mampu menyebut dan mengenal bentuk geometri. Sehinnga anak merasa kebingungan dan kesulitan dalam bermain. Dari kejadian-kejadian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Meningkatkan Kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan engklek pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan terhadap 17 orang anak. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di KB Permata Bunda kecamatan Lubuk Dalam kebupaten Siak pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Berdasarkan analisis data dan melihat hasil dari persentase peningkatan pada siklus I yaitu 38,60% dan pada siklus II 58,33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian menggunakan permainan engklek meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Terbukti dengan adanya kenaikan nilai rata-rata persiklus dan fenomenanya kemampuan mengenal bentuk geometri anak, kurang kreatifnya guru merancang penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat perkembangan pada setiap siklus terjadi peningkatan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain engklek anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

***Kata kunc****i:* Kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permaianan engklek.

**Pendahuluan**

Pendidikan usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 0–6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan golden age (masa keemasan). Masa ini merupakan masa dasar dimana pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini.

 Menurut Undang–Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendiknas,2010:1)

Usia prasekolah merupakan usia efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Bermain sangat penting bagi anak sebab bermain adalah merupakan pekerjaan dan hak anak, dengan bermain anak akan mengetahui atau mendapatkan bermacam- macam pembelajaran, bermain sangat bermanfaat untuk melatih kecerdasan fisik dan otak anak. Pendidikan di PAUD dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar pada tahap awal sangat menentukan keberhasilan belajar tahap berikutnya. Juga sebaliknya kegagalan belajar pada tahap awal merupakan penyebab paling besar terhadap kegagalan pada tahap berikutnya. National Association for The Education of Young Children (NAEYC, 1992) mengemukakan bahwa masa – masa awal kehidupan seorang anak merupakan masa–masanya belajar, “early years are early learning years”. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek (Nining, 2009:8).

Anak adalah individu yang aktif memiliki kemampuan untuk membangun atau mengkonstruksikan pengetahuannya dengan cara merefleksikan pengalamannya. Bermain adalah suatu aktivitas yang tepat bagi anak usia dini untuk mengkontruksikan pengetahuannya. Melalui bermain seluruh potensi perkembangan anak akan dikembangkan atau diekplotasi, baik moral, kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Dengan bermain anak dapat membangun pengetahuan yang baru.

Berdasarkan Permen no 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini mencantumkan bahwa anak usia 4-5 tahun harus sudah bisa mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran pola (kemendiknas,2010:12). Kegiatan anak usia dini hendakmya memperhatikan kemampuan belajar anak yang meliputi beberapa aspek yang salah satu diantaranya yaitu kecerdasan logika matematika (logiko-mathematical intelligence) yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data dan bermain dengan benda-benda Rita (2009:12).

Pada anak usia 4-5 tahun pengenalan pola bentuk seperti geometri seharusnya sudah dapat dikenalkan kepada anak dengan media yang menyenangkan dan menarik minat anak. Hal ini bertujuan agar dapat menstimulus anak untuk menyukai pelajaran matematika nantinya. Akan tetapi masih banyak lembaga PAUD yang belum mengenalkan bentuk geometri dengan media yang berbeda. Selama ini guru mengenalkan bentuk geometri kepada anak hanya dengan cara memberi tugas kepada anak untuk menebalkan bentuk, menggunting dan menempel pada buku atau kertas yang sudah disiapkan oleh guru,dengan cara yang demikian anak merasa bosan dengan cara yang diberikan oleh guru karena itu sudah sering dilakukan dan dengan media yang sama dan seadanya sehingga anak lambat dalam mengenal bentuk geometri. Cara seperti itu dianggap tidak efektif dan menyenangkan sehingga pengenalan konsep bentuk geometri tidak tercapai sesuai yang diharapkan.

Pada anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu mengenal bentuk geometri sederhana yaitu segiempat,lingkaran dan segitiga.Maka dari itu guru memilih media bermain engklek untuk menegenalkan bentuk geometri kepada anak, agar anak tidak bosan.pada permainan engklek tersebut anak tannganya dibuat bentuk segitiga,lingkaran dan segi empat. Anak dapat bermain sambil belajar dengan permainan engklek tersebut, juga disiapkan kepingan bentuk geometri yang banyak agar anak dapat lebih mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di KB Permata Bunda Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, salah satu aspek perkembangan kognitif yang diupayakan pada anak usia dini adalah dalam mengenal bentuk geometri.Dari pengamatan dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih sangat rendah, hanya 8 anak dari 17 anak yang mampu menyebut dan mengenal bentuk geometri. Sehinnga anak merasa kebingungan dan kesulitan dalam bermain. Untuk mewujudkan tujuan diatas pendidik atau guru harus tahu apa yang ingin dicapai dan mampu mengembangkan kemampuan dasar anak, untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak maka guru harus kreatif dalam memilih metode maupun media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat anak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari kejadian-kejadian diatas maka penulis tertarik untuk melakukkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan engklek pada anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”.

**Metode Penelitian**

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di KB Permata Bunda kecamatan Lubuk Dalam kebupaten Siak pada anak usia 4-5 tahun. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2014.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Tahap – tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara langsung. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu : a. data Primer yaitu data utama dari anak di KB Permata Bunda kecamatan Lubuk Dalam kebupaten Siak pada anak usia 4-5 tahun dengan jumlah subyeknya sebanyak 17 orang anak, b. data sekunder yakni data pelengkap sebagai pendukung penelitian, seperti data statistik keadaan guru, anak dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah bersangkutan.

Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan penelitian ini mempergunakan instrument penelitian untuk pengumpulan data, instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yakni di KB Permata Bunda kecamatan Lubuk Dalam kebupaten Siak kemudian mencatat hal-hal yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi yang dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pengenalan bentuk geometri anak dengan menggunakan metode demontrasi.

 Observasi dilakukan terhadap 4 aspek yaitu: Dapat mengelompokan berbagai macam bentuk geometri, Mengelompokan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, Mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar dan Membedakan berbagai macam bentuk geometri (6 bentuk geometri).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru terlihat dari 8 aspek, dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

Grafik I Aktivitas Guru

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Yang Diamati | Siklus I | Siklus II |
| P1 | P1 | P1 | P1 | P3 | P3 |
| 1 | Guru melakukan persiapan | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Guru menjelaskan tema hari ini dan memperkenalkan bentuk geometri. | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Guru menunjukkan media yang akan digunakan untuk membuat bentuk geometri. | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | Guru mengajak anak untuk bermain secara bergantian. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Guru mengamati anak selama kegiatan berlangsung. | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Guru mengajak anak-anak untuk membereskan semua alat permainan. | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 7 | Menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anak untuk menyebutkan bentuk geometri. | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 8 | Guru menanyakan pada anak bagaimana perasaan selama melakukan kegiatan permainan engklek dan mendiskusikan bersama-sama. | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah | 10 | 11 | 12 | 16 | 20 | 23 |
| Porsentase | 41,67 | 45,83 | 50 | 66,62 | 83,33 | 95,83 |
| Keterangan | Cukup | Cukup | Cukup | Baik | Baik | Baik |

 Hasil pengamatan terhadap aktivitas anak terlihat dari 6 aspek, dapat digambarkan pada Grafik 2 dan tabel di bawah ini:

Grafik 2 Aktivitas Anak

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus I Dan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **P1** | **P2** | **P3** | **P1** | **P2** | **P3** |
| 1 | Anak memperhatikan guru waktu menjelaskan | 20 | 22 | 27 | 36 | 36 | 36 |
| 2 | Anak memahami kegiatan yang akan diberikan | 20 | 21 | 26 | 37 | 37 | 40 |
| 3 | Anak aktif mengikuti kegiatan | 21 | 23 | 30 | 37 | 37 | 41 |
| 4 | Aktivitas anak dalam kegiatan | 22 | 25 | 32 | 36 | 36 | 36 |
| 5 | Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan guru. | 20 | 21 | 28 | 35 | 36 | 36 |
| 6 | Anak dapat menyebutkan bentuk geometri | 20 | 21 | 28 | 30 | 35 | 35 |
| Jumlah | 117 | 133 | 171 | 211 | 217 | 224 |
| Porsentase | 40,19 | 43,46 | 55,88 | 68,94 | 70,99 | 73,19 |
| Keterangan | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | Baik | Baik |

Hasil Pengamatan terhadap peningkatan kemampuan pengenalan huruf anak usia 4-5 tahun dilihat dari 4 indikator, dapat digambarkan pada grafik 3 dan tabel 3 di bawah ini:

Grafik 3 Kemampuan pengenalan huruf Anak

Tabel 3 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I Dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Pra Siklus** | **Siklus I**  | **Siklus II** |
| **Skor** | **%** | **Skor** | **%** | **Skor** | **%** |
| 1 | Dapat mengelompokan berbagai macam bentuk geometri | 24 | 35,29 | 25 | 36,76 | 39,33 | 57,83 |
| 2 | Mengelompokan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran | 20 | 29,41 | 25,33 | 37,25 | 41 | 60,29 |
| 3 | Mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar | 18 | 26,47 | 23,66 | 34,79 | 39 | 57,35 |
| 4 | Membedakan berbagai macam bentuk geometri (6 bentuk geometri) | 22 | 32,35 | 31 | 45,58 | 39,33 | 57,84 |
| Jumlah | 86 | 121,66 | 105 | 154,41 | 158,66 | 233,32 |
| Rata-rata |  | 30,41 |  | 38,60 |  | 58,33 |
| Kriteria | BB | BB | MB |  |

 Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Adapun indikator nya adalah Dapat mengelompokkan berbagai macam bentuk geometri, mengelompokan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar dan Membedakan berbagai macam bentuk geometri (6 bentuk geometri). Adapun hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak dari data yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan siklus I dan II.

Siklus I adalah:

P = $ \frac{\left(38,6-30,88\right)}{30,88}X100\%$

 = $\frac{7,72}{30,88 }X100\%$

 = 25%

Siklus II adalah:

P **=** $ \frac{\left(58,33-30,88\right)}{30,88}X100\%$

 = $\frac{27,45}{30,88}X100\%$

 = 88,89 %

Berdasarkan analisis data dan melihat hasil dari persentase peningkatan pada siklus I yaitu 38,60% dan pada siklus II 58,33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian menggunakan permainan engklek meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Adanya peningkatan persentase pada Siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri dapat ditingkatkan melalui bermain engklek anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak. Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan kemampuan anak dalam Kegiatan bermain bentuk geometri meningkat. Peningkatan ini terjadi karena setiap pelaksanaan pertemuan guru selalu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga anak-anak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Bermain engklek.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan, penyajian data serta analisis data mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain engklek anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain engklek anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
2. Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat perkembangan pada setiap siklus terjadi peningkatan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain engklek anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
3. Pelaksanaan bermain engklek yang dilakukan anak dalam kegiatan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Permata Bunda Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak dengan baik.

**Saran**

Dari simpulan yang dikemukakan, maka penulis akan memberikan beberapa Rekomendasi, sebagai berikut:

1. Kepada guru PAUD, hendaknya dapat memberikan pembelajaran melalui bermain engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak khususnya anak usia 4-5 tahun.
2. Bagi orang tua, agar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri agar bisa merangsang minat anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu anak mampu mengenal bentuk geometri dengan baik dan jelas.
3. Bagi sekolah perlu abjad melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran guna peningkatan kemampuan mengenal huruf

DAFTAR PUSTAKA

Amran Chaniago Ys. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia

Badru Zaman dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta:Universitas Terbuka.

Deni Setiawan dkk. 2010. *Analisis Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Igak Wardani dkk. 2010.  *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Universitas Terbuka

Janice,Pratt,VanCleave.2007.*Gembira Bermain Geometri*. Jakarta:IKAPI

Jhoni Dimyati. 2013.  *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Keen Achroni. 2012 .  *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional.* Jogjakarta : Javalitera.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementerian Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.

Konsorsium Sertifikasi guru.2013.*Pendidikan Anak Usia Dini.*Jakarta: Konsorsium sertifikasi guru.

Nining Sriningsih. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini .* Bandung : Pustaka Sebelas.

Ria Novianti. 2010.*Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini* : Pekanbaru: Cendekia Insani.

Rini Handayani. Dkk. 2009. *Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini.*Pekanbaru: Cendekia Insani.

Rita Kurnia. *2009.Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini.* Pekanbaru : Cendekia Insani.

---------- 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendekia Insani.

---------- 2010. *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendekia Insani.

---------- 2011. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*.Pekanbaru : Cendekia Insani.

Siti Aisyah dkk. 2008. *Perkembangana dan Konsep Dasar Pengembangana Anak Usia Dini*. Jakarta :Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Suriyanti. 2012. “*Meningkatkan kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permaianan Lempar Gelang”*. Proposal. Pekanbaru : Universitas Riau.

Tadkiroatun Musfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2005.*Kamus Besar bahasa Indonesia.*Jakarta: Balai pusstaka.

Tukiran Taniredja. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru.* Bandung : Alfabeta.

Wardani D wijaya dkk. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Metodologi Pengembangan Kognitif.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah.* Bandung : Yrama Widya.